

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, maka jenis data dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013).

- a. Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.
- b. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut ialah data bentuk teks, gambar, suara, dan kombinasi antara ketiganya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain serta dipublikasikan. Data dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur dengan periode penelitian selama 2011-2015 dan data dalam penelitian ini di peroleh melalui situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari berbagai cara, yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Menurut Hasan (Sugiyono, 2013). studi dokumen adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan

dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada rentan tahun 2011 sampai 2015.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Target populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada pada kelompok perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan *annual report* periode tahun 2011-2015.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.
2. Perusahaan Manufaktur tersebut melaporkan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut pada periode 2011-2015
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3.4. Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Proksi dari nilai perusahaan yang digunakan adalah *Tobin's Q*. Menurut Dewi *et. al.* (2014) Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang tinggi yaitu lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan yang tercatat yang berarti masih ada beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat. Modifikasi rumus *Tobin's Q* versi menurut Klapper dan Love dalam Haosana (2012) telah digunakan secara konsisten karena disederhanakan pada berbagai simulasi. Formulasi rumus *Tobin's Q* versi Klapper dan Love dalam Haosana (2012) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Tobin's Q = \frac{ME + D}{TA} \dots$$

Keterangan

Tobin's Q : Nilai perusahaan

ME : Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar di akhir tahun dengan harga penutupan saham (*closing price*) di akhir tahun

D : Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil kewajiban lancar dikurangi aset lancar ditambah kewajiban jangka panjang

TA : Total aset perusahaan

3.4.2.ERM Disclosure

Berdasarkan ERM *Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Meizaroh dan Lucyanda, 2011). Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan 0 apabila tidak diungkapkan. Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan keuangan (*annual report*) dan situs perusahaan (Meizaroh dan Lucyanda, 2011).

$$ERMDI = \frac{\sum_{ij} D_{Item}}{\sum_{ij} AD_{Item}} \dots$$

Keterangan :

ERMDI : ERM Disclosure Index

ij Ditem : ERM yang Diungkapkan

ij ADItem : ERM yang Seharusnya Diungkapkan

3.4.3.IC Disclosure

ICD adalah jumlah pengungkapan komponen IC pada masing-masing kategori. Skema pengungkapan Intellectual Capital yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode indeks disclosure yang digunakan untuk menghitung jumlah informasi pada pengungkapan item-item Intellectual Capital pada laporan tahunan perusahaan.

IC disclosure diprosikan dengan indeks IC disclosure sesuai dengan dimensi IC disclosure yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2007) dalam Ascaryana, *et. al.* (2011). Ketiga kategori tersebut meliputi: Employee Competence (Human Capital), Internal Capital (Structural Capital), External Capital (Relational Capital).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk yang paling sederhana untuk mengukur pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan. Pemberian skor untuk item pengungkapan dilakukan dengan menggunakan skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*).

$$ICDI = \frac{\sum_{ij} D_{Item}}{\sum_{ij} AD_{Item}} \dots$$

Keterangan

ICDI : *IC Disclosure Index*

ij Ditem : *IC yang Diungkapkan*

ij ADItem : *IC yang Seharusnya Diungkapkan*

3.4.4. Debt to Asset Ratio

Menurut Brigham dan Houston (2010) definisi rasio hutang adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya yang diberikan oleh kreditor. Rasio hutang digunakan untuk menggambarkan total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang dalam penelitian ini *diproxy* dengan rasio hutang perusahaan. Rasio hutang dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai buku seluruh hutang (*debt = D*) dibagi dengan total aktiva. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengukuran tingkat hutang perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \dots$$

Keterangan :

DAR : Rasio hutang terhadap aset

Total *Debt* : Total hutang

Total *Asset* : Total Aset

Total hutang yang digunakan untuk menghitung rasio hutang adalah total hutang perusahaan yang tertera dalam neraca baik hutang jangka pendek dan jangka panjang. Total aset yang digunakan adalah total aset perusahaan baik aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan yang tertera dalam neraca keuangan perusahaan.

3.5. Metode Penelitian

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2016) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas yang dapat digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. *Level of significant* yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

3.5.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2011). Di dalam buku karangan Ghozali (2011) menyebutkan apabila autokorelasi muncul itu biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya dan juga karena timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.1.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Gozali, 2011). Model regresi yang dinilai baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Ghozali (2011) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*. Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2011).

3.5.1.4. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk melakukan uji Heterokedasitas ini yaitu dengan menggunakan uji statistik yaitu uji White (*White Test*) untuk menguji ada tidaknya Heterokedasitas. Dalam Uji White (*White Test*), Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} hitung, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Yana Rohmana, 2010).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = 0 + 1t + 2t + 3t \dots$$

- Tobin's Q** : Nilai Perusahaan
 : Konstanta
 1 : *ERM DI*
 2 : *IC DI*
 3 : *DAR*

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R2* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted R2* dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted R2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3.5.4.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :(Priyatno, 2012:137).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.5.4.3. Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya konstan (Ghozali, 2011). Jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau t-hitung lebih besar dari t-tabel berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan probabilitas Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali. 2011).